

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI
COVID-19 PADA KELAS II A DI SDN 3 NEGARA RATU
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RAHMANDA SUCI
NPM : 1611100357**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI
COVID-19 PADA KELAS II A DI SDN 3 NEGARA RATU
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RAHMANDA SUCI
NPM : 1611100357**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1: Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing 2: Nurhaida Widiani, M.Biotech

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan skripsi ini maka akan peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yang berjudul: **Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu.**

Agar tercapainya persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dan judul secara singkat dengan sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluation atau evaluasi secara umum berarti suatu proses untuk menyediakan informasi sejauh mana suatu kegiatan telah terapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu guna mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaatnya yang ingin diperoleh.

2. Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar yang menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

3. Daring

Pembelajaran daring menurut Thome merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, kelas virtual, video, online animasi, pesan suara, *video streaming online*². Pembelajaran daring yaitu program

¹Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maulana, Dian Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu Vol.4 no.4 Tahun 2020, h.862

²Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar Vol.5 No.1 April 2020, h.62

penyelenggaraan kelas belajar dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang masif yang luas melalui jaringan internet yang dapat dilaksanakan dimana saja secara gratis maupun berbayar.³

4. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. *Coronavirus* merupakan penyakit jenis baru yang berbahaya, Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.

5. SDN 3 Negara Ratu

SDN 3 Negara Ratu adalah Sekolah Dasar yang berlokasi di Natar tepatnya di batupuru.

B. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, 11 februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19⁴. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh syndrom pernapasan akut yang dapat menular, coronavirus 2 (*severe actual respiratory syndrome corona virus 2* atau *SARS-CoV-2*)⁵. Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.

Penularan virus corona ini sangat cepat karena itulah Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada 11 maret

³Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul, "Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Obsesi PAUD, Vol.5 issue.1 2021, h. 415

⁴Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin. " Penyakit Virus Corona 2019". Jurnal Respirologi Indonesia, Vol 40 No 2 April 2020, h.120.

⁵Linda Fitria, Ifdil. " Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Education Vol 6 No 1 2020, h.1

2020 menetapkan corona sebagai darurat global pandemi. Data yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPM) 4 Mei 2020, angka positif Covid-19 secara Global berjumlah 3.595.667 orang, 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249.225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia tertinggi setelah Cina tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang, dan meninggal 198 orang.⁶

Maka dari itu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan *lockdown*, PSBB di sejumlah daerah dan memberlakukan *social distancing* dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Beberapa langkah dilakukan dengan cepat oleh pemerintah agar virus corona tidak menular dengan cepat yaitu menerapkan *work from home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain. Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan cara mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika berpergian, dan juga menjaga jarak. Sesuai dengan hadis Rasulullah saw:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا
فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari)

Sesuai dengan ayat diatas pemberintah juga menetapkan *Work From Home* atau dapat kita singkat menjadi WFH yang berarti bekerja dari rumah, kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri PAN& RB NO 19/2020 tentang penyesuaian kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara

⁶Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia".
Jurnal Sosial dan Budaya Syari, Vol 7 No 6 2020, h.496

online atau daring⁷. Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan sejak 16 maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dari masing-masing daerah⁸.

Kementrian Pendidikan Dan Budaya (KEMENDIKBUD) menerbitkan surat edaran yang terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 yaitu surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan. Ketiga surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran di jelaskan mengenai proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh guna memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui bimbingan orang tua⁹.

Hadirnya pandemi ini berdampak pada segala bidang, salah satunya adalah pendidikan., Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna. Langkah tempuh dalam perubahan pendidikan yang dipilih melalui pendidikan tersebut, tidak terlepas dari seorang pendidik dalam pembelajarannya perubahan metode mengajarpun harus dilakukan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 salah satunya dengan pembelajaran secara Daring. Mendikbud menyebutkan pembelajaran daring sebagai

⁷Mustakim, "Efektivitas pembelajaran Daring mengguankan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". *Journal of Islamic Education* Vol 2 No 1 may 2020, h.4

⁸Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebukaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19". *Info Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* Vol XII No & April 2020, h.14

⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 April 2020, h.56.S

proses beradaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah.¹⁰

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring era pandemi ini adalah SDN 3 Negara Ratu, Pembelajaran jarak jauh ini dirasa sangat dibutuhkan untuk mencegahnya penularan Covid-19 pemanfaatan melalui media online.

Seperti yang diketahui pembelajaran daring yang diterapkan di SDN 3 Negara Ratu terholong baru, berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas Ibu Mismidar M.pd 16 September 2020, terdapat beberapa kekurangan seperti tidak semua peserta didik memiliki Hp android, latar belakang serta karakteristik anak yang berbeda beda, maka perlunya dilakukan evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur suksesnya suatu pembelajaran. Seperti kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, apakah sarana dan prasarananya mendukung, bagaimana karakter peserta didik, serta bagaimana proses pembelajaran daring yang diterapkan, apakah interaksinya berjalan dengan baik, dan apakah pembelajaran daring ini efektif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran¹¹. Pembelajaran secara daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan¹². Persiapan yang harus disediakan di

¹⁰Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol.VI No.01, juni 2020, h.6

¹¹Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi vol 6 No 2 tahun 2020, h.216

¹²Ferawaty Puspitorini, "strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Ilmiah 31 juli 2020, h. 101

sekolah dasar antara lain sarana dan prasarana.¹³ Guru dapat memberikan soal dan materi yang nantinya dikirim melalui ponsel atau laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakannya. Hasil dari tugas yang diberikan tersebut dikirim kembali kepada guru melalui aplikasi grup WA dan ada yang dikumpul di sekolah..

Langkah tempuh dalam perubahan yang dipilih melalui pendidikan tersebut, tidak terlepas dari seorang pendidik dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran perlu diadakanya evaluasi, Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang guru dalam mengetahui keefektifan dari pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari satuan proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁴ maka dari itu guru dituntut harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terutama masa pandemi ini.

Untuk tercapainya suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang tercapinya seluruh aspek. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan peserta didik untuk membantu mengembangkan daya pikir peserta didik dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran.

Evaluasi pendidikan dibagi dalam tiga cakupan berupa berupa, evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan

¹³Subrono, Bayu, Rani, Mediawati, "Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" Seminar Nasional SAINS dan Entrepreneurship VI, Semarang, 21 Agustus 2019, h.2

¹⁴Lina Lina, Dandan Suryana, Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif", Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.2 2019, h. 347

evaluasi sistem. Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan secara optimal. Maka tanpa diadakanya evaluasi pembelajaran akan ditemukan kekurangan serta kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik yang mana diupayakan adanya tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi dari evaluasi berupa: 1) Penempatan pada tempat yang tepat, 2) pemberian umpan balik, 3) diagnosis kesulitan belajar peserta didik dan 4) penentuan kelulusan.

Namun pada kenyataan akibat pandemi ini proses pembelajaran menjadi tidak efisien karna tidak dapat bertatap muka secara langsung, peserta didik diminta belajar dirumah menggunakan daring. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang mengeluh karna tertinggal materi pembelajaran, dan tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Karna siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dengan media sosial. Maka perlu diadakanya evaluasi pembelajaran daring ini yang pertama tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran daring, yang kedua mengkaji dampak dari kebijakan pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring belum dilakukan secara komperhensif. Padahal evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam memastikan tujuan sesuai standar.

Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran secara daring, kegiatan evaluasi yang digunakan mencakup dari segi konteks, input, proses dan produk, dengan menggunakan mode evaluasi CIPP. Penilaian merupakan sistem pengujian dalam

pembelajaran daring untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik yang telah dipilih dan ditetapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi yang akurat tentang penerapan pembelajaran daring yang diukur dan dilaporkan pencapaian kompetensi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dan kendala-kendala yang ada maka peneliti peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covit-19 Pada Kelas II di SDN 3 Negara Ratu”.

C. Fokus Penelitian

Dikarnakan banyaknya persoalan dalam penelitian ini, makadari itu peneliti hanya memfokuskan pada pokok bahasan tentang evaluasi penyelenggaraan pembelajaran daring dalam pembelajaran guna mengetahui hasil evaluasi daring dalam pembelajaran di SDN 3 Negara Ratu.

D. Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model CIPP, yang meliputi empat aspek, yang terdiri dari:

1. Evaluasi konteks
 - a. Latar belakang dan tujuan di selenggarakanya pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Kelebihan pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
 - c. Kekurangan pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
2. Evaluasi Imput/ Masukan
 - a. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Karakteristik Peserta didik di SDN 3 Negara Ratu dalam pembelajaran daring
 - c. Alokasi dana yang digunakan untuk pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
3. Evaluasi Proses

- a. Proses Pembelajaran daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Interaksi Pembelajaran daring era pandemi covid-19 SDN 3 Negara Ratu
- 4. Evaluasi Produk**
- a. Hasil Pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Efektifitas pembelajaran daring era pandemi Covid-19

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana evaluasi penyelenggaraan pembelajaran Daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu”?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Daring era Pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu yang di kelompokkan dalam model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan prosuk) yang terdiri dari:

- 1. Evaluasi konteks**
 - a. Untuk mengetahui Latar belakang dan tujuan di selenggarakanya pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Untuk mengetahui Kelebihan pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
 - c. Untuk mengetahui Kekurangan pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
- 2. Evaluasi Input/ Masukan**
 - a. Untuk mengetahui Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Untuk mengetahui Karakteristik Peserta didik di SDN 3 Negara Ratu dalam pembelajaran daring

- c. Untuk mengetahui Alokasi dana yang digunakan untuk pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
3. Evaluasi Proses
 - a. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Untuk mengetahui Interaksi Pembelajaran daring era pandemi covid-19 SDN 3 Negara Ratu
 4. Evaluasi Produk
 - a. Untuk mengetahui Hasil Pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
 - b. Untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran daring era pandemi Covid-19

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat mengetahui faktor apasaja yang menjadi kemudahan serta kendala dalam pembelajarang daring era pandemi Covit-19

2. Secara Praktis.

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran daring era pandemi Covid-19 untuk guru, serta dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami peserta didik.

b. Bagi pembaca

sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca atau peneliti lainnya yang ingin melakukan peneltian sejenis.

H. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Yudiawan dengan judul “BELAJAR BERSAMA COVID-19, Evaluasi

Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat”¹⁵ metode penelitian deskriptif kualitatif, kajian ini menggunakan model penelitian evaluasi program penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menghasilkan program, model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPP. Penelitian di fokuskan untuk menjelaskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menghasilkan pada komponen context berupa media yang dipilih pada pembelajaran daring tidak baik karna menghabiskan banyak kuota, pada indikator kebutuhan pembelajaran daring sangat baik. Dalam komponen input meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran daring tidak baik, dan dalam komponen proses pelaksanaan pembelajaran daring cukup baik, dalam komponen product dari segi hambatan dan kendala sangat tidak baik

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisnawati dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan E-learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT AR-Raihan Bandar Lampung”¹⁶ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi penyelenggaraan e-learning, jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai metode pendukung. Hasil dari penelitian menyatakan penyelenggaraan e-learn telah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah. Karna sarana yang memadai proses pembelajaran e-learning meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dana yang dibutuhkan untuk

¹⁵Agus Yudiawan, “Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat”. Jurnal Pendidikan Islam vol 6 No 1 Juni 2020

¹⁶Elisnawati, “Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA AR_Rahman Bandar Lampung”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020

pembelajaran e-learning sangat besar namun tidak menjadi kendala yang berarti.

3. Kemudian Rita Andriani dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa kelas 5 SD Negeri Metro Pusat”¹⁷; jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah primer dan skunder, dari hasil penelitian menghasilkan kemudahan pembelajaran online bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, siswa dapat mengakses jaringan internet, tidak terbatas jarak waktu dan tempat. Kemudian kendala yang dialami guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran harus lebih fokus, peserta didik atau orang tua tidak memiliki handphone, sulitnya akses internet, kurangnya pemahaman orang tua sehingga tidak dapat mengajari anaknya.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek, fenomena, dan setting sosial dalam bentuk kata dan gambar melalui tulisan yang diperoleh berdasarkan data dan fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.¹⁸ Data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka, jikapun terdapat angka hanya untuk memperkuat data, dan bukan menjadi fokus utama dalam analisis data. Peneliti melakukan penelitian secara daring pada kelas II A di SDN 3 Negara Ratu untuk

¹⁷Rita Andriani, ”Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5SD Negeri 5 Metro Pusat”. Skripsi Institut Agama Iskam Negeri (IAIN) Metro Lampung 2020

¹⁸Isna Raflianti, Yani Setiani, Novalyosi, Provil Kemampuan Iiterasi Kuantitatif Calon Guru Matematika, Vol.11, No,1 (2018), h.65

mengetahui evaluasi pembelajaran Daring era pandemi Covid-19.

Dalam penelitian kualitatif penelitilah yang menjadi alat instrumen atau alat peneliti. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snawbaal*, teknik pengumpulan data dengan gabungan atau triangulasi, analisis data sifatnya kualitatif/induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹ Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mencari serta mengumpulkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berikikan tentang studi analisis kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 3 Negara Ratu, Kelurahan Negara Ratu Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dengan mengobservasi siswa kelas II A SDN 3 Negara Ratu, yang berjumlah 35 siswa dan mewawancarai walikelas serta kepala sekolah dan mewawancarai beberapa siswa yang dijadikan sampel.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penlitu dalam mengumpulkan data. Untuk dapat memperoleh data yang objektid dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa cara seperti:

a. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara

¹⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: IKAPI,2017)h.15

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis atau terperinci pada gejala yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa observasi merupakan secara langsung dan tidak langsung pada situasi yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan jenis *observasi non participant*.

Observasi dilakukan pada siswa kelas II A SDN 3 Negara Ratu, dengan menggunakan lembar observasi yaitu mengamati aspek-aspek untuk mengevaluasi pembelajaran daring era pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan Narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada pihak yang diwawancarai atau narasumber supaya mendapatkan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu buku catatan dan kamera untuk mengambil gambar.

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas II A SDN 3 Negara Ratu. Peneliti menanyakan proses pembelajaran daring, kendala sereta kemudahaman pembelajarn daring. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan walikelas II A dan peserta didik, mengenai evaluasi pembelajaran daring, dan wawancara juga dilakukan dengan Kepala sekolah mengenai pembelajaran daring.

c. Dokumen

Dokumentasi adalah bentuk karya, seperti karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lainnya.²⁰

²⁰Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: IKAPI,2017)h.329

Dokumentasi seperti rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak dapat berupa buku harian, anekdot, dokumen dokumen dan lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan penulis sebagai pendukung dalam melengkapi data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah SDN 3 Negara Ratu, sarana dan prasarana, segala hal yang berkaitan dengan topic penelitian dan lain-lain untuk menyempurnakan Dokumentasi.

Jadi dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data siswa yang digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa absen siswa, foto dan video.

4. Prosedur Analisis Data

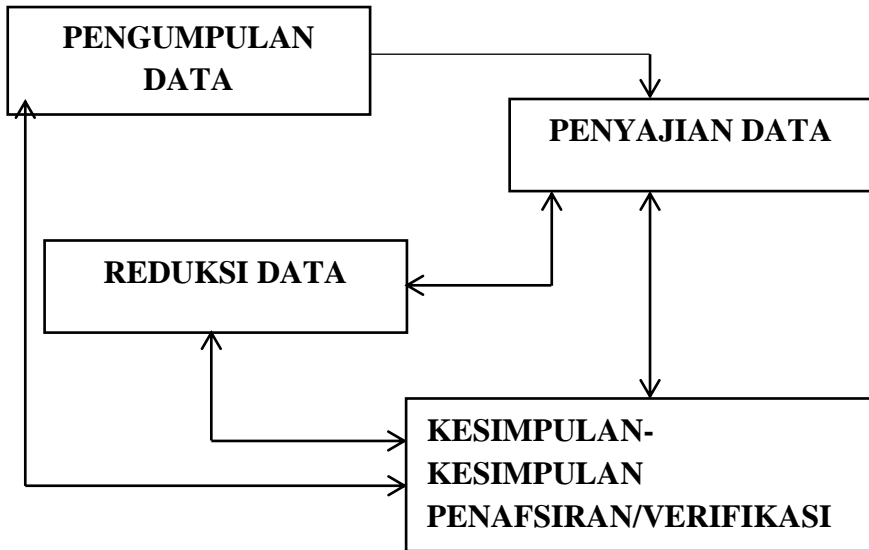
Untuk dapat memperoleh suatu data yang tepat, dan lengkap maka diperlukan metode yang valid untuk menganalisisnya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami peneliti maupun orang lain.²¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model dari Miles dan Hiberman, yaitu pada aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2017)h.335

sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun langkah- langkahnya yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi data.²²

Dapat dilihat dari gambar berikut:



Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kedalaman wawasan dan keluasan yang tinggi. Pada proses ini peneliti memilih data yang paling tepat dari hasil data yang diperoleh, yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

- a. Data *Display* (Penyajian Data)

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI,2018)h.337

Penyajian data merupakan kegiatan sekumpulan informasi yang disusun kedalam urutan sehingga mudah dipahami, selanjtnya setelah melakukan analisis mendalam akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³

Jadi penyajian data digunakan untuk melihat apakah kesimpulan dirasa sudah tepat atau belum dalam melakukan analisis kembali. Disini peneliti mencoba mendisplay data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang diperoleh.

b. *Verification* (Penarik Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dalam penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara, karena dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam pebelitian kualitatif dikatakan sebagai temuan baru, temuan baru pada penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa reduksi data merupakan merangkum data-data yang terkumpul dari hasil lapangan lalu memilih pokok-pokok penting yang sesuai fokus penelitian. Jadi pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui evaluasi pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada kelas II di SDN 3 Negara Ratu.

5. Pemeriksa Kabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengujian validitas dan reabilitas disebut dengan pemeriksaan keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (obyektivitas).

²³ Ahmad Rijali, analisis data kualitatif, *jurnal alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (januari 2018), h. 94

Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksa keabsahan data yaitu berupa perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rincian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan penelitian triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi pada perinsipnya merupakan model pengecekan data untuk mengetahui apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan sebuah fenomena dalam penelitian. Terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam pengertian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dilakukan dengan membanding-bandingkan dan mengecek ulang informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda dan juga sumber yang berbeda. Dalam hal ini melalui teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian mengobservasi evaluasi pembelajaran daring era pandemi Covid-19, serta dokumentasi hal-hal yang dianggap penting.

6. Sumber Data

Sumber data yang utama menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, untuk selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen, berkaitan dengan dikumen bagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan

statistik.²⁴ Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh, data dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi yang dicari. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok. Data ini tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dantuk file-file. Disini peneliti mendapatkan data langsung dari sumber yaitu kepala Sekolah, Guru dan peserta didik kelas II SDN 3 Negara Ratu, guru sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data yg mendukung evaluasi pembelajaran daring di kelas II SDN 3 Negara Ratu.

b. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari pihak lain. Bukan langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data ini seperti data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data skunder dalam penelitian ini diambil dari buku penunjang dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data diharapkan mampu memberikan data terkait evaluasi pembelajaran daring era pandemi Covid-19 kelas II di SDN 3 Negara Ratu.

7. Evaluasi Program Model CIPP

Pada penelitian ini evaluasi menggunakan model CIPP yaitu (*Context, Input, Proses* dan *Product*) sebagai berikut:

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* merupakan evaluasi yang ditujukan untuk mengukur program baik mengenai

²⁴Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017),h.157

tujuan program latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* merupakan evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumbernya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi *proses* merupakan evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan baik mengenai kelancaran proses kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses hambatan dan sejenisnya.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi hasil *product* merupakan evaluasi yang diarahkan hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan hasil akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan²⁵. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas²⁶.

Dari hasil evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai keberhasilan ataupun KMB yang dilaksanakan, maka evaluasi yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru yaitu, 1) evaluasi terhadap hasil belajar, 2) evaluasi terhadap program pembelajaran.

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program. Walau berbeda tetapi memiliki satu tujuan yaitu menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.²⁷ Model evaluasi muncul karna adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan untuk

²⁵Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Peneerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017, h.58

²⁶Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyskrts 2020, h.65

²⁷Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA", Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol.1 No. 2, November 2017, h.76

menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni.

2. Evaluasi Program Pembelajaran

Dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran terdapat tiga jenis evaluasi yaitu, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Sementara evaluasi program pendidikan dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, misalnya kurikulum, metode, layanan pendidikan, dan sebagainya.

Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tetapi juga untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dari evaluasi hasil belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kemajuan mengajar serta mengetahui kekurangan dan kelemahan pengajaran guru. Dengan demikian guru dapat memperbaiki sistem pengajaran yang digunakan olehnya sehingga kemampuan kualitas guru dapat semakin baik dan lebih baik lagi.

Evaluasi pembelajaran sangat luas, mengingat luasnya cakupan dalam bidang pendidikan hal ini diatur dalam UU dengan pasal 57 ayat 2, UURI No.20 tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan dengan jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi program cakupannya dimulai dari Kurikulum sampai pada evaluasi program satu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas diantaranya kebijakan program, implementasi program dan efektivitas program.

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum evaluasi dikenal sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah diacapai, bagaimana pencapaian itu tercapai dengan standar yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah ada selisih atau kekurangan. Dalam pengertian lain evaluasi berarti proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat

keputusan, unuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.

Yunanda berpendapat evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang hasilnya akan dibandingkan dengan patokan kesimpulan. Kirkpatrick menyarankan ada tiga evaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang harus dipelajari, keterampilan apa yang harus dikembangkan, dan sikap apa yang perlu diubah. Komponen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu masukan, lingkungan sekoah, dan keluarganya.

Ditinjau dari cakupanya evaluasi bersifat makro yaitu menggunakan sampel dalam menelaah suatu program dan dampaknya, yang sarasanya program pendidikan. Kemudian evaluasi mikro yang sarasanya adalah program pembelajaran dikelas dan yang menjadi penanggung jawabnya adalah pedidik. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir pembahasan satu pokok bahasan, sementara evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap akhir satu waktu yang didalamnya lebih dari satu pokok bahasan.

Dalam perspektif islam belum ditemukan makna yang pasti tentang evaluasi, tetapi terdapat term tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Term tersebut sebagai berikut:

Al-Hisab, memiliki makna menafsirkan, mengira, menghitung, dan menganggap. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah Ayat 284,

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Sedangkan evaluasi menurut istilah yaitu merupakan riset untuk mengupulkan, menyajikan informasi, menganalisis mengenai objek evaluasi, menilai dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Dengan demikian evaluasi sudah diterapkan sejak masa Rasulullah SAW yaitu dengan melihat secara langsung tingkah laku para sahabat, menguji bacaan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tanpa buku catatan, jika belum sampai pada ukuran yang diharapkan, maka Rasulullah memberikan penekanan dan penambahan materi berupa nasehat dan sebagainya.

Evaluasi memiliki beberapa teori sebagai berikut:

- a. Riset. Evaluasi merupakan salah satu jenis riset, yaitu peneliti tunduk kepada kaidah-kaidah ilmu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan dalam mengevaluasi. Teknik penarikan sample, instrumen dan data analisisnya yang sesuai dengan teknik penelitian
- b. Objek evaluasi, objek evaluasi berupa apa yang akan dilakukan, evaluasi dilakukan di semua sektor kehidupan, yang mana setiap sektor memiliki objek evaluasi yang menarik.
- c. Informasi. Tujuan dari evaluasi yaitu mengumpulkan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dan dinilai melalui indikator dari objek evaluasi. Informasi dari hasil evaluasi dibandingkan atau dinilai dengan indikator keberhasilan tersebut, apakah hasil perbandingan tersebut memenuhi ukuran keberhasilan atau tidak
- d. Menilai. Evaluasi berarti melakukan penilaian kualitas, baik buruknya, rendah tingginya, kualitas

atau kinerja dari program evaluasi, dan penilaian manfaat. Bermanfaat tinggi atau rendahnya program dalam kaitan dengan suatu tujuan atau standar tertentu

- e. Mengambil keputusan mengenai objek evaluasi dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Karena dalam evaluasi harus memperhatikan rumusan dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses ataupun program pembelajaran telah terlaksana.

Dari pembahasan di atas mengenai evaluasi pendidikan maka dapat dijelaskan mengenai apa itu evaluasi program, karena dalam penelitian ini menjelaskan jenis evaluasi yang kedua yaitu evaluasi program.

Evaluasi program merupakan instrumen atau alat indikator untuk menilai pencapaian dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan. Ralph Tyler mengungkapkan evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Evaluasi program pada prinsipnya mengandung tiga aspek yaitu, deskriptif, kriteria, dan pertimbangan program pendidikan.

Deskripsi program yaitu gambaran menyeluruh tentang suatu program pendidikan. Kriteria merupakan batasan atau ukuran yang digunakan dalam evaluasi. Dan pertimbangan merupakan proses pembentukan dari keputusan. Tercapainya tujuan program merupakan indikator utama dari keberhasilan program tersebut, maka dari itu kriteria pokok dalam evaluasi program adalah sejauh mana keberhasilan telah tercapai setelah pelaksanaan program. Tujuan sendiri dari evaluasi yaitu untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

membuktikan sejauhmana tingkat kemampuan serta keberhasilam peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Kegiatan evaluasi program pembelajaran daring dilihat dari segi peningkatkan pengetahuan, kendala serta kesulitan proses pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran daring menganalisis kualitas proses pembelajaran dalam jaringan dan sejauh mana ketercapaian proses daring tersebut dapat dirasakan perseta didik

3. Tujuan Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan:

- a. Mengetahui pelaksanaan program pembelajaran daring terhadap pencapaian tujuan. Hasil evaluasi ini penting untuk mengetahui kemudahan, kendala serta solusinya
- b. Mengambil keputusan tentang kelanjutan sebuah program, apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki atau diberhentikan.

Dilihat dari tujuannya evaluasi yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu maka evaluasi program dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penelitian evaluatif, maka dari itu dalam evaluasi program pelaksanaan berfikir dan menentukan langkah bagaimana mekasanakan penelitian. Terdapat perbedaan dari penelitian dan evaluasi program yaitu:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa besar mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul kemudia dibandingkan dengan standar tertentu.
- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karna ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sementara dalam evlauasi program pelaksana ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program dan apabila dari tujuan belum tercapai sebagaimana, maka pelaksana ingin mengetahui letak kekurangan itu apa dan sebabnya.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan pemelitian yang

evaluatif, yang dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi kebijakan yang lalu, yang tujuannya akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

4. Model Evaluasi Program

Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplorasi secara kontinu yang berdasarkan perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, maupun seni. Dalam melakukan evaluasi perlunya melakukan pertimbangan evaluasi yang akan dibuat. Biasanya model evaluasi dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat tercapai sesuai hasil yang diharapkan.

Ada beberapa macam model yang biasa digunakan sebagai acuan perkembangan model evaluasi saat ini.²⁸

- a. Model Tyler
- b. Model evaluasi Sumatif dan Formatif
- c. Penilaian acuan normatif dan dan penilaian acuan patokan
- d. Model countenance atau stake
- e. Model bebas tujuan
- f. Model CIPP
- g. Model connoisseurship atau model ahli
- h. Memanfaatkan model evaluasi
- i. Model evaluasi UCLA
- j. Model evaluasi Brinkerhoff
- k. Model evaluasi metfessel dan Michael

Pemilihan model evaluasi akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi program Daring dalam pembelajaran digunakan pendekatan system. Pendekatan system merupakan pendekatan yang dilaksanakan mencakup keseluruhan dari proses pendidikan yang dilaksanakan. Maka dari itu peneliti memilih model CIPP karena ingin mengetahui

²⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan dan Oprasionalnya*, 2018 (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, h.55)

keseluruhan dari proses pembelajaran daring yang dilaksanakan.

5. Evaluasi Program Model CIPP

Model ini dikembangkan oleh *stufflebeam*, CIPP yaitu *context, input, proses, and product* merupakan sasaran evaluasi dalam komponen dari proses sebuah program kegiatan. Yang berarti CIPP adalah model evaluasi yang menyangkut program yang dievaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk²⁹.

Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan diperoleh dari berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program, dan peralatan yang digunakan, prosedur mekanisme dari pelaksanaan program itu sendiri

Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process* dan *Product* membantu mengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai :

- a. Apa yang harus dilakukan? Mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan tujuan, prioritas dan saran
- b. Bagaimana kita melaksanakannya? Sumberdaya dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sasaran
- c. Apakah dikerjakannya sesuai rencana? Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang seberapa baik program yang diterapkan

Apakah berhasil? Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan apakah harus dimodifikasi, dilanjutkan atau di berhentikan:

Lebih jelasnya maka peneliti akan menjelaskan seperti apa CIPP dan bagaimana maksudnya:

a. *Context Evaluation*

Evaluasi *context* membantu perencanaan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskahn tujuan

²⁹Rusydi Ananda, Tien Rafida, "Pengantar Evaluasi Program pendidikan". Perdana Publishing , medan 2017,h.43

program. Tujuan dari evaluasi konteks yang utama yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kelebihan serta kekurangan ini, peneliti akan dapat memberikan arahan untuk perbaikan yang diperlukan.

b. Input Evaluation

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana strategidalam mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk pencapaiannya. Pertanyaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakanya program yang bersangkutan. Dalam hal ini meliputi: 1) sumberdaya manusia 2)sarana prasarana 3) dana anggaran dan anggaran 4)berbagai prosedur dan atauran yang diperlukan³⁰.

c. Proses Evaluation

Evaluasi *proses* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi, evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program

d. Product Evaluation

Evaluasi *Product* merupakan penilaian yang dilakukan guna melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Thome merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, kelas virtual, video, online animasi, pesan

³⁰Afif rahman Riyanda, Kartini Herlina, Anggit Wicaksono,” Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 1 Maret 2020,h.68

ara, *video streaming online*³¹. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif yang luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.³²

Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara guru dan peserta didik dalam sebuah kelas maya (*virtual classroom*) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Berbagai platform digunakan seperti whatsapp Grop, zoom, google classroom, google form, dan sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam kelas Tradisional³³.

Pandemi Covid-19 membuat anak lebih banyak di rumah, maka dari itu keluarga perlu menjalankan kewajibannya untuk mendidik anak-anaknya membantu proses belajar dirumah agar menjadi lebih menyenangkan. Orang tua bisa menemani anak dalam bermain dirumah sehingga anak bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.³⁴

³¹Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 April 2020,h 62

³²Firman, Sari Rahayu Rahman,"Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" *Indonesian Journal of Sciences* Vol.2 No.2 Maret 2020,h. 82

³³Ali Sadikin, Arfeni Hamidah." Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi* Vol 6 No 2020, h.216.

³⁴La Ode Anhusadar, Islamiyah."Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.5 2021,h.465

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan internet, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri
- b. Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajaran lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajaran yang inklusif
- d. Memanfaatkan media laman, yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, ataupun virtual
- e. Interaktivitas kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan

3. Karakteristik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

- a. Mandiri, peserta didik dituntut lebih mandiri dibandingkan pembelajaran tatap muka, apabila pendidik ingin menguasai materi maka peserta didik harus berusaha mendapatkannya sendiri apabila guru tidak memberikannya.
- b. Kemampuan menggunakan teknologi, peserta didik harus memiliki kemampuan memahami dan mengoperasikan teknologi yang ada.
- c. Kepribadian, mental seorang peserta didik dalam pembelajaran online harus benar-benar tangguh dan kokoh dalam belajar dan mencari ilmu.
- d. Tanggung jawab belajar, peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan seperti mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengerjakannya sesuai kemampuan yang dimiliki.
- e. Motivasi tinggi, jauh dari pengawasan pendidik, peserta didik akan terbawa hanyut dalam fitur dan fasilitas dalam permainan, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa disuruh oleh orang lain.
- f. Interaktif, pembelajaran harus mampu membuat kolaborasi dan saling bertukar pikiran dan tanya

jawab dengan teman, sehingga pembelajaran daring tetap memberi tantangan dan respon yang mampu meningkatkan pengetahuan.

- g. Kreatif dan inovatif, peserta didik diharuskan kreatif dan inovatifn, untuk memilah-milah informasi serta mengemas materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu, sehingga mudah dipelajari.

4. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel³⁵, sehingga pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan seperti:

- a. Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik
- b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebar luaskan konten instruksional
- c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks
- d. Mendukung pembelajaran secara partisipatif
- e. Memberi instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik
- f. Memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapaitujuan pembelajaran yang berbeda.

Dari penjabaran diatas pembelajaran secara daring memiliki manfaat seperti:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan cara memanfaatkan multimeida secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidik dan pelatihan yang bermutu melalui pelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- c. Menekankan biaya penyelenggaraan sumber daya bersama.

³⁵ Risky Oktavian, Riantina Fitria Aldya, "Evektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.20 No.2 Tahun 2020, h 131.

5. Kekurangan Pembelajaran Daring

Arti kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan halangan atau rintangan dengan keadaan yang menghalangi atau membatasi pencapaian sasaran. Dalam kendala yang akan dikaji dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang mengganggu jalannya dari pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawai seperti guru dan peserta didik, faktor intitusonal atau ruang kelas, dan instruksional yaitu kurangnya alat peraga.

Jadi kendala merupakan kendala atau masalah yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan hambatan atau kendala yang dihadapinya.

Dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan kendala dalam pembelajarn daring yaitu suatu kegiatan yang dapat membantu dengan mudah serta memiliki masalah atau penghambat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui proses interaksi antar guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan teknologi elektronik.

6. Evaluasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam era pandemic Covid-19, maka dari itu pembelajaran secara online adalah solusinya yang dapat mempermudah guru dan peserta didik untuk saling berkomunikasi dalam proses pembelajaran, interaksi ruang lingkup dalam pembelajarn jarak jauh anatra lain:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terbatas antara jarak,waktu dan tempat
- b. Guru dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini.
- c. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karna sumber belajar tidak terbatas dari guru san buku saja.

Pembelajaran daring membutuhkan alat berupa *smart phone*, atau computer yang terkoneksi dengan internet. Namun adakalanya kebutuhan minimal dari perangkat yang belum terpenuhi, baik dari guru maupun dari peserta didik, hal iini akan berdampak pada

keberlangsungan proses pembelajaran³⁶. Kendala atau hambatan dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Sulitnya akses jaringan internet
- b. Sulit dalam teknis penggunaan media daring sosial seperti handphone
- c. Siswa merasa sulit belajar mandiri dalam memahami materi yang dalam pembelajaran daring.

Maka dari itu perlu diadakanya evaluasi dalam pembelajaran daring untuk mengetahui kesulitan/kendala, serta kemudahan dalam pembelajaran daring.

7. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan ssstem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hokum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hokum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona

³⁶ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. Vi. No. 01, Juni 2020, h. 7

- g. Susrat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

C. Pemahaman Virus Covid-19

Corona Virus Disease (covid19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di Negara Provinsi Hubei, China, yang datang tepatnya hari terakhir tahun 2019 dengan 44 pasien pneumonia. Tanggal 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru, 11 februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19³⁷. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh syndrom pernapasan akut yang dapat menular, coronavirus 2 (*severe actualrespiratory syndrome corona virus 2* atau *SARS-CoV-2*)³⁸. Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan kemanusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.³⁹

Penularan virus corona ini sangat cepat karna itulah Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada 11 maret 2020 menetapkan corona sebagai darurat global pandemi. Data yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPM) 4 Mei 2020, angka positif Covid-19 secara Global berjumlah 3.595.667 orang, 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249.225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia tertinggi setelah Cina tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang, dan meninggal 198 orang⁴⁰.

Penyebaran virus ini sangat cepat sekali dengan melalui kontak fisik melalui hidung, mulut dan mata, yang akan berkembang di paru-paru. Tanda tanda orang yang terinfeksi virus ini berupa suhu tubuh naik, demam, matirasa,

³⁷Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin." Penyakit Virus Corona 2019". Jurnal Respirologi Indonesia, Vol 40 No 2 April 2020, h.120.

³⁸Linda Fitria, Ifdil." Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Education Vol 6 No 1 2020, h.1

³⁹PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia) Jurnal Respirologi Indonesia, Vol.40 No.2 April 2020, h 122

⁴⁰Syafrida, Ralang Hartati," Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". Jurnal Sosial dan Budaya Syari", Vol 7 No 6 2020, h.496

nyeri ditenggorokan, batuk, kepala pusing, susah bernafas jika virus telah sampai paru-paru. Menimbang dari dampak virus ini yang sangat besar dan mengkhawatirkan Presiden Joko Widodo mengeluarkan keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB)⁴¹.

Kementerian Kesehatan juga merilis aturan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) No 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)⁴² dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 Tahun 2020 tentang Pedoman pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Cakupan PSBB meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, fasilitas umum, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, serta kebutuhan pokok, kegiatan sosial dan budaya, krumunan orang, pertemuan politik, moda transportasi moda pengecualian transportasi pribadi, transportasi umum dengan batasan penumpang dan menjaga jarak penumpang.

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Daring menurut isman merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan melalui bimbingan orang tua.⁴³ Proses pembelajaran daring berfungsi untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui hal yang mendukung serta menghambat terselenggaranya pembelajaran Daring di SDN 3 Negara Ratu, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yang meliputi konteks,

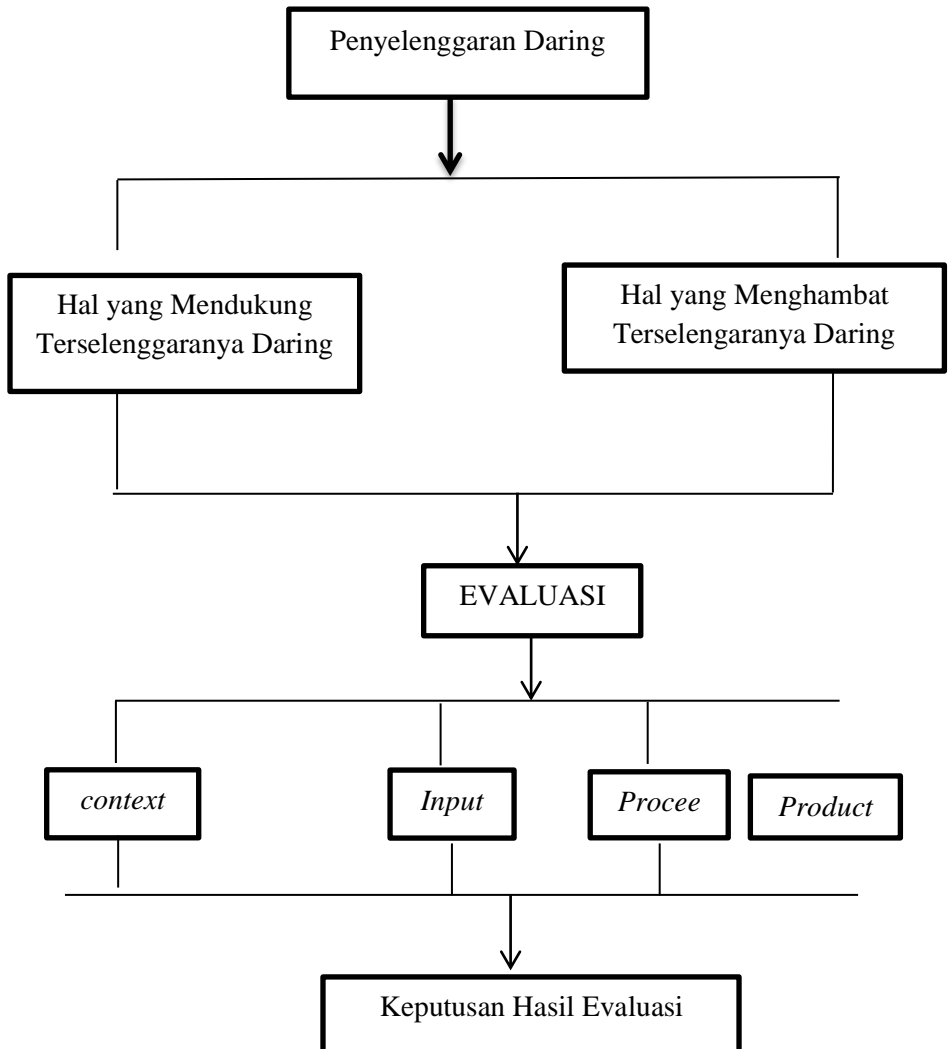
⁴¹ Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". *Jurnal Sosial dan Budaya Syari'*....,h.488

⁴²Ferawaty Puspita, "Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ilmiah*, no.1 juli 2020,h.100

⁴³Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1, April 2020, h.56

input (masukan), proses dan produk yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Agar lebih mudah memahami kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar dimana pada gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang evaluasi penyelenggaraan daring dalam pembelajaran di SDN 3 Negara Ratu.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", *jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI No.01, juni 2020
- Afif rahman Riyanda, Kartini Herlina, Anggit Wicaksono, "Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 4 No 1 Maret 2020
- Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi DI Pergurua Tinggi Keagaan Islam Negeri, Papua barat". *Jurnal Pendidikan Islam* vol 6 No 1 Juni 2020
- Ahmad Rijali, analisis data kualitatif, *jurnal alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (januari 2018)
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* vol 6 No 2 tahun 2020
- Ali Sadikin, Arfeni Hamidah. " Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi* Vol 6 No 2020,
- Dedi Shaputra Napitupulu. " Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam". *TAZKIYA*. Vol 8 No 1 Juni 2019
- Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul, "Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi PAUD*, Vol.5 issue.1 2021,
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin. " Penyakit Virus Corona 2019". *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol 40 No 2 April 2020,

Dokumentasi SDN 3 Negara Ratu, November 2020

Elisnawati,"Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran DI SMA AR_Rahman Bandar Lampung". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020

Ferawaty Puspita," Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Kajian Ilmiah, no.1 juli 2020,

Fieka Nurul Arifa,"Tantangan Pelaksanaan Kebukaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19". Info Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol XII No & April 2020

Firman, Sari Rahayu Rahman,"Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" Indonesian Journal of Sciences Vol.2 No.2 Maret 2020

Haryanto,"Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyskrts 2020

Henry Aditia Rigianti,"Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". Elementary school. Vol 7, No 2 Juli 2020

Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maulana, Dian Azwar Uswatun,"Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu Vol.4 no.4 Tahun 2020

Himpunan Peraturan Perundang-Undangan

Isna Raflianti,Yani Setiani, Novalyosi, Provil Kemampuan Iterasi Kuantitatif Calon Guru Matematika, Vol.11, No,1 (2018)

La Ode Anhusadar, Islamiyah."Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.5 2021

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017)

- Lina Lina, Dandan Suryana, Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif", *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.2 2019
- Linda Fitria, Ifdil." Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Education* Vol 6 No 1 2020
- Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 April 2020
- Mirzon Dhaeri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda," Efektivitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring" *Jurnal BASICEDU*. Vol 4 No 4, Tahun 2020
- Mustakim," Efektivitas pembelajaran Daring menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". *Journal of Islamic Education* Vol 2 No 1 may 2020
- Okta Ika Handayani, Siti Sri Wulandari,"Pembelajaran Daring Upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi Covid 19". *Jurnal JPAJ*. Vol 8 No 3 2020
- PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia) *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol.40 No.2 April 2020
- Riskey Oktavian, Riantina Fitria Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.20 No.2 Tahun 2020
- Rita Andriani,"Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5SD Negeri 5 Metro Pusat". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung 2020
- Rizqon Halal Syah Aji," Dampak Covid Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*. Vol 7 No 5 2020

- Rusydi Ananda, Tien Rafida, "Pengantar Evaluasi Program pendidikan". Perdana Publishing , medan 2017
- Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017
- Subrono, Bayu, Rani, Mediawati, "Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" Seminar Nasional SAINS dan Entrepreneurship VI , Semarang, 21 Agustus 2019
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2017)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan dan Oprasionalnya*, 2018 (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020
- Syafrida, Ralang Hartati, " Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". Jurnal Sosial dan Budaya Syari, Vol 7 No 6 2020
- Uniki Hanifah Salsabila, Windi Mega, Risatul Habibah, Oqy Andaresta, Diah Yulia Ningsih". Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2 No.2 Desember 2020
- Wahyu Aji Fatma Dewi, " Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar". Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1 April 2020
- Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA", Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol.1 No. 2, November 2017